

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Kota Batam

Edi Susanto¹⁾, Dian Efriyenti²⁾

Universitas Putera Batam

pb200810012@upbatam.ac.id ; dian.efriyenti@puterabatam.ac.id

ABSTRACT.

The aim of this research is to investigate the elements that impact the understanding of accounting., Utilizing a quantitative methodology, this study aims to thoroughly examine the effects of the dependent variables. Namely intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence, on the independent variable, which is accounting understanding. The research was conducted in Batam City, with the study population comprising accounting students from Batam International University (UIB), Universal University (UVERS), and Batam State Polytechnic (POLTEK). The analytical method employed was multiple regression, facilitated by the SPSS V25. The findings for this study revealed that the intellectual intelligence variable exhibited a positive yet nonsignificant influence on accounting understanding, while the emotional intelligence and spiritual intelligence variables demonstrated a positive and significant impact on accounting comprehension.

Keywords: Intellectual Intelligence; Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence; Understanding Accounting

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang berpengaruh pada pemahaman di bidang akuntansi. Teknik penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, dengan variabel independen yang merupakan pemahaman akuntansi. Lokasi penelitian ini berada di Kota Batam. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa jurusan akuntansi dari Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Universal (UVERS), dan Politeknik Negeri Batam (POLTEK). Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu regresi berganda yang dibantu perangkat lunak SPSS V25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sementara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual; Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Spiritual; Pemahaman Akuntansi

PENDAHULUAN

Peran penting generasi muda dizaman ini dalam membangun bangsa meminta mereka supaya memiliki pengetahuan serta pemahaman yang luas. Dalam memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan tersebut, peran sentral dimiliki pendidikan . Pendidikan yang berkualitas tinggi dianggap krusial dalam meningkatkan (SDM) sumber daya manusia supaya mampu bersaing secara efektif di tingkat regional dan global. Dengan memastikan adanya pendidikan berkualitas, kita dapat menciptakan SDM yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan. Realisasi pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui penerapan sistem pendidikan yang efisien dan efektif (Angelia Marheny et al., 2022).

Sebuah sistem pendidikan dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan individu agar memiliki kecerdasan yang memungkinkan mereka menerima berbagai jenis pengetahuan dan mendorong kreativitas serta inovasi untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Baik program studi atau perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam membimbing sumber daya manusia menuju kesuksesan organisasional secara umum. Kualitas pendidikan sering kali terkait erat dengan tingkat profesionalisme dosen dalam proses pembelajaran. Objektivitas dan komunikasi efektif dari dosen kepada mahasiswa dianggap sebagai indikator profesionalisme secara teoritis. Aspek ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengetahuan dan transfer ilmu, saat gilirannya akan berkontribusi kemahasiswa dalam meningkatkan prestasinya di dunia pendidikan (Suryanti & Arfah, 2019).

Pendidikan menjadi alat untuk ukur kemajuan manusia untuk mencapai kehidupan yang bermakna serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Ini merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Untuk mencapai hal tersebut, penting untuk memahami bahwa materi pembelajaran harus dapat diaplikasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen, dengan fokus pada konsentrasi dan kontribusi yang dibutuhkan. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam bentuk kurangnya fokus belajar siswa di dalam kelas (Hayati et al., 2020).

Kemampuan dan tingkat kecerdasan mahasiswa memang bervariasi, dan tidak jarang mereka mengalami rasa jenuh dan bosan disaat pembelajaran berlangsung. Kondisi seperti ini sering kali dikarenakan oleh minimnya pemahaman terhadap makna belajar, terutama di lingkungan universitas, khususnya dalam konteks bidang akuntansi.

Temuan saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali belum sepenuhnya memahami konsep ilmu akuntansi, meskipun di dunia kerja, lulusan akuntansi sangat dicari dengan kemampuan akademis dan keterampilan teknis yang unggul (Melasari, 2021).

Dalam menghadapi tantangan ini, dibutuhkan usaha dalam meningkatkan sistem belajar supaya lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai relevansi konsep akuntansi dengan praktik di dunia kerja. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan mengurangi rasa bosan serta kejenuhan selama proses belajar di bidang akuntansi (Lestari Aritonang, 2023).

Pemahaman terhadap akuntansi mencakup seberapa jauh seseorang mampu menguasai bidang pengetahuan (*body of knowledges*) serta cara dan praktiknya. Pemahaman ini melibatkan pemahaman pengetahuan dan keahlian yang diperoleh lewat pelajaran terkait. Dengan kata lain, seseorang dianggap memahami akuntansi apabila ia dapat menguasai pengetahuan dasar dalam bidang tersebut dan mampu mengaplikasikannya dalam praktiknya (Lestari Aritonang, 2023).

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam mengatasi rintangan dengan nilai-nilai berbasis pada adaptasi yang satu atau diatas pengaturan budaya atau organisasi. Dalam kerangka teori ini, konsep kecerdasan majemuk mendukung gagasan bahwa perbedaan individual memiliki nilai yang signifikan. Implementasinya didunia ilmu pendidikan cukup bergantung pada pengakuan, penghargaan, serta pemahaman pada beragam gaya belajar siswa, seiring dengan pengakuan terhadap minat individu mereka (Syarifah, 2019).

Teori kecerdasan majemuk tidak hanya mengakui variasi individual ini untuk tujuan praktis seperti dalam pengajaran dan pemberian nilai, serta memandangnya sebagai sesuatu yang umum, alamiah, serta menarik., serta memiliki nilai yang sangat berharga. Pendekatan ini menciptakan landasan yang inklusif dan memberdayakan setiap individu dalam proses pendidikan, menghargai keberagaman sebagai bagian yang integral dari pembelajaran dan perkembangan manusia (Syarifah, 2019).

Kecerdasan, dalam pengertian umum, mengacu pada kemampuan umum yang membedakan kualitas individu satu sama lain, dengan kecerdasan intelektual sering kali diidentifikasi sebagai inteligensi. Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan supaya lebih efektif beradaptasi dalam konteks yang rumit dan dinamis, dan aspek genetik

dianggap memainkan peran dalam pengembangan kecerdasan tersebut (Gayatri & Wirawati, 2019).

Dalam kerangka ini, kecerdasan intelektual sering diukur melalui tes kecerdasan atau ujian IQ, yang mencoba mengukur sejauh mana seseorang dapat menanggapi informasi baru, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungannya. Meskipun faktor genetik berkontribusi pada kecerdasan, lingkungan, pendidikan, dan pengalaman juga dapat memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan seseorang (Gayatri & Wirawati, 2019).

Kecerdasan emosional bisa dimengerti dalam aspek yang memungkinkan seseorang untuk bijaksana dalam menggunakan dan mengelola emosinya. Secara lebih rinci, konsep ini menyatakan bahwa emosi manusia melibatkan perasaan yang berasal dari hati, naluri yang tersembunyi, serta sensasi emosional yang, ketika di hormati dan diakui, kecerdasan emosional dapat memberikan pemahaman lebih mendalam serta komprehensif mengenai dirinya sendiri dan terhadap orang lain (Hafsah et al., 2022).

Dengan fokus pada pengenalan dan pengelolaan emosi, kecerdasan emosional memainkan peran kunci dalam meningkatkan hubungan interpersonal, membantu mengatasi stres, dan mempromosikan kesejahteraan emosional secara keseluruhan. Pemahaman yang lebih baik terhadap emosi, terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain, dapat membuka pintu menuju resolusi konflik dengan efektif, komunikasikan dengan baik, dan lebih adaptif dalam pemecahan masalah (Hafsah et al., 2022).

Kecerdasan spiritual dipandang sebagai fondasi yang sangat penting untuk menjalankan kecerdasan intelektual dan emosional dengan efisien. Tingkat kecerdasan spiritual terlihat tinggi dalam sifat-sifat seperti ketulusan, kepercayaan, kepemimpinan, pembelajaran, dan keteraturan. Maka dari itu, kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa baik jika cenderung memiliki hati yang tenang dan keyakinan dalam melakukan doa sejalan dengan tindakan mereka dapat memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Gayatri & Wirawati, 2019).

anyak peneliti sebelumnya yang telah meneliti mengenai Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi dan menghasilkan temuan yang beragam. Sebagai contoh, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2019) dijelaskan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri & Wirawati, 2019), di mana hasil dari penelitiannya memperlihatkan

bahwa ketiga jenis kecerdasan tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Mahasiswa sering mempunyai masalah dalam memahami akuntansi dan menggunakannya untuk kegiatan sehari – hari seperti untuk pekerja kantoran. Penelitian ini cukup penting karena isi penelitian ini harap dapat berguna untuk pengembangan dan penyempurnaan mahasiswa dalam memahami akuntansi.

KAJIAN LITERATUR

Teori Majemuk

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan dengan nilai yang didasarkan pada kemampuan adaptasi dalam satu atau lebih konteks budaya atau masyarakat. Dalam kerangka konsep ini, teori kecerdasan majemuk menyarankan bahwa variasi antar individu memiliki relevansi yang penting. Dalam konteks pendidikan, penerapan teori ini sangat tergantung pada pengakuan, penghargaan, dan pemahaman terhadap beragam gaya pembelajaran siswa, seiring dengan menghargai minat pribadi mereka. Pendekatan kecerdasan majemuk bukan hanya untuk mengakui perbedaan individual ini untuk kepentingan praktis seperti pengajaran dan penilaian, melainkan juga untuk melihatnya sebagai sesuatu yang wajar, alami, bahkan menarik, serta memiliki nilai yang sangat berharga.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang di pilih untuk digunakan dipenelitian ini yaitu Kota Batam. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa dari Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Universal (UVERS), Politeknik Negeri Batam (POLTEK). Alasan memilih kriteria karena.

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode penguteori slovin yaitu penggunaan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1299}{1+1299(0,1)^2} = 92,852$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 92,852 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 93 untuk mempermudah pengolahan data. Pada penelitian ini

dikumpulkan data menggunakan metode pengumpulan data primer. Proses data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung.

Pada hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini akan menggunakan metode statistik yakni regresi berganda dengan SPSS Versi 25. Berikut adalah cara mengetahui seberapa besarnya pengaruhnya variabel independen pada variabel dependen yang perhitungannya menggunakan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi berganda

X1 = Kecerdasan Intelektual

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Kecerdasan Spiritual

E = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Setelah kuesioner disebar, berhasil mengumpulkan 93 responden setelah itu akan diolah melalui proses tabulasi. Data kemudian dianalisis menggunakan alat bantu SPSS untuk mengukur reliabilitas, validitas, normalitas, dan menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel independen didalam penelitian ini terdapat kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, sementara variabel dependen adalah pemahaman akuntansi.

Proses analisis melibatkan langkah-langkah seperti menghitung koefisien reliabilitas untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner, mengukur validitas untuk memastikan alat ukur mengukur apa yang diinginkan, mengecek normalitas untuk memastikan distribusi data, dan melakukan uji regresi untuk menilai pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis ini nantinya akan memberikan wawasan mendalam terkait hubungan antar variabel dalam konteks pemahaman akuntansi.

Analisis deskriptif dilakukan supaya bisa mendapatkan hasil gambaran dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dengan cara melihat mean (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil pengolahan data kuesioner secara deskriptif dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Kecerdasan Intelektual	93	11	30	22.89	4.050	
Kecerdasan Emosional	93	10	25	19.25	2.951	
Kecerdasan Spiritual	93	12	25	18.84	2.898	
Pemahaman Akuntansi	93	12	30	23.05	3.174	
Valid N (listwise)	93					

Sumber diolah dari SPSS 25.0

Pada tabel 1 dapat dilihat data yang di peroleh, untuk nilai mean (rata - rata), variabel X1 kecerdasan intelektual sebesar 22,89, variabel X2 kecerdasan emosional sebesar 19,25, variabel X3 spiritual sebesar 18,84, dan pemahaman akuntasni sebesar 23,05.

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian validitas data yaitu dengan menghitung korelasi dengan skor item instrumen serta skor total. Instrumen dianggap dengan valid jika koefisien korelasi r hitung lebih besar dari koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10%. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	4

Sumber diolah dari SPSS 25.0

Hasil *cronbach alpha* yang ditunjukkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai cronbach alpha > 0,60. Secara umum, nilai alpha di atas 0,60 menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima, meskipun nilai yang lebih tinggi dianggap lebih baik.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman akuntansi, dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang diinginkan dan memberikan hasil yang konsisten. Ini memberikan dasar yang baik untuk analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Di tabel 3 dapat menunjukkan hasil Perhitungan nilai toleransi dan VIF. Yang menunjukkan tidak adanya variabel independen yang mendapatkan nilai toleransi > 10, yang mengindikasikan tidak adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Selain itu, hasil dari perhitungan VIF mendapatkan nilai > dari 0,01.

Hasil ini menyimpulkan berarti tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini. Kondisi ini memperlihatkan bahwa variabel independen dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa khawatir adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat validitas analisis regresi dan memastikan bahwa kontribusi variabel independen masing – masing dapat dievaluasi dengan independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Intelektual	.525	1.906
	Kecerdasan Emosional	.685	1.461
	Kecerdasan Spiritual	.489	2.045

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber diolah dari SPSS 25.0

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04951236
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.042
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

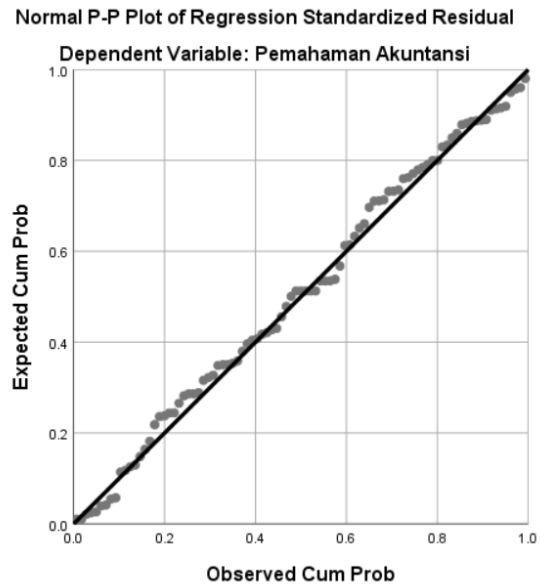
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

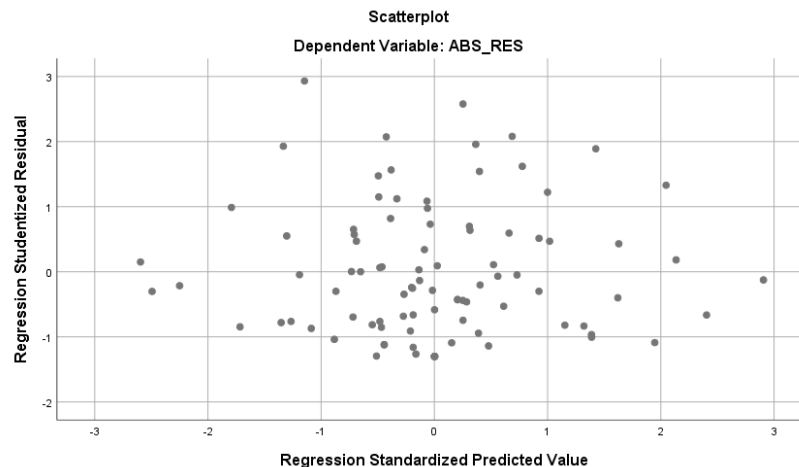
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber diolah dari SPSS 25.0



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber diolah dari SPSS 25.0



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastitas

Sumber diolah dari SPSS 25.0

Pada Gambar 1. gambar scatterplot menunjukkan dijalar garis diagonal tersebar dengan titik – titik disekitarnya dan titik-titik itu menyebar mengikuti jalur garis diagonal, ini memperlihatkan jelas nilai residual terdistribusi secara normal.

Hasil uji heterokedastitas di gambar 2, dalam uji heterokedastitas memperlihatkan dengan jelas titik-titik tersebar dengan acak dan dengan jelas tidak terlihat membentuk pola-pola tertentu, dari atas ataupun bawah diangka 0 pada sumbu Y. maka bisa disimpulkan tidak terjadinya heterokedastitas dimodel regresi, maka bentuk regresi yang ideal terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi berganda untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan untuk menentukan arah serta besarnya pengaruhnya. Hasil analisis data membawa pada formulasi persamaan regresi berganda yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.905	1.644		2.984	.004
	Kecerdasan Intelektual	.091	.074	.116	1.231	.221
	Kecerdasan Emosional	.487	.089	.453	5.479	.000
	Kecerdasan Spiritual	.355	.107	.324	3.307	.001

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber diolah dari SPSS 25.0

Dapat dilihat tabel diatas memperlihatkan Nilai B *unstandardized coefficient* pada tabel diatas menunjukkan setiap variabel dapat diintegrasikan ke dalam model regresi berganda melalui suatu persamaan, yaitu sebagai berikut;

$$Y = 4,905 + 0,091X_1 + 0,487X_2 + 0,355X_3 + e$$

Dapat dilihat bahwa nilai $\alpha = 4,905$ yaitu bilangan konstan yang artinya pemahaman akuntansi tidak ditentukan oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. $B1 = 0,091$ menunjukkan kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi dimana setiap terjadi 1 penambahan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi bertambah sebesar 0,091. $B2 = 0,487$ memperlihatkan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi dimana setiap terjadi 1 penambahan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi bertambah sebesar 0,487. $B3 = 0,355$ menunjukkan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi dimana setiap terjadi 1 penambahan kecerdasan spiritual maka pemahaman akuntansi akan bertambah sebesar 0,355.

Secara parsial, hasil uji t untuk variabel kecerdasan intelektual memiliki t hitung < dari t tabel $1,231 < 1,986$ dan nilai sig $0,221 > 0,05$. Maka dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional mempunyai t hitung > dari t tabel $5,479 > 1,986$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka bisa menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual memiliki t hitung lebih besar dari t tabel $3,307 > 1,986$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$, maka bisa menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	540.285	3	180.095	41.477	.000 ^b
	Residual	386.446	89	4.342		
	Total	926.731	92			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber diolah dari SPSS 25.0

Dilihat pada tabel 5 nilai F hitung adalah $41,477 > 3,09$ serta nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.569	2.084

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber diolah dari SPSS 25.0

Dilihat pada tabel 6 nilai koefisien kolerasinya adalah 0,764 maka bisa disimpulkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh positif sebesar 76,4%. Dan koefisien determinasi memiliki nilai 0,569 sehingga memperlihatkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 56,9 % dan sisanya 43,1 % disebabkan faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan akhir hasil analisis didapatkan nilai t hitung $<$ dari t tabel $1,231 < 1,986$ dan nilai sig $0,221 > 0,05$. Maka bisa di simpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif namun tidak signifikan. Kondisi ini bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian dan ketertarikan terhadap materi akuntansi. Meskipun seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, tanpa motivasi dan keinginan yang kuat, mereka mungkin kesulitan memahami konsep yang diajarkan dalam pelajaran akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahama Akuntansi

Berdasarkan akhir hasil analisis didapatkan nilai t hitung $>$ dari t tabel $5,479 > 1,986$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka bisa menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan, Situasi ini mungkin disebabkan oleh mahasiswa yang mampu mengelola emosinya, memotivasi dirinya, dan menjaga kendali diri untuk menunda kesenangan. Ini dapat membangkitkan kesadaran dan keinginan untuk memahami materi akuntansi, sehingga mahasiswa tersebut tidak tergoda untuk melakukan kecurangan selama ujian.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan akhir hasil analisis didapatkan nilai t hitung $>$ dari t tabel $3,307 > 1,986$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Maka bisa menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Situasi ini disebabkan oleh kebutuhan akan ketahanan mental yang kuat untuk menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran mata kuliah akuntansi. Tanpa ketangguhan mental, seseorang mungkin rentan terhadap rasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan akhir hasil analisis didapatkan F hitung $>$ F tabel $41,477 > 3,10$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Karena dalam proses pembelajaran akuntansi membutuhkan ketiga variabel tersebut untuk menyeimbangkannya. Jika kurang salah satu variabel tersebut maka proses memahami akuntansi akan kurang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengenai informasi yang terkumpul dan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya mengenai pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap pemahaman akuntansi, maka kesimpulan dapat diambil dalam penelitian ini adalah yang pertama, dimana hasil yang telah dilakukan uji t, memperlihatkan nilai t hitung $1,231 < t$ tabel $1,986$ serta nilai signifikansi $0,221 > 0,05$. Maka dari itu Kecerdasan Intelektual mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.

Yang kedua adalah, dimana hasil yang telah dilakukan uji t, memperlihatkan t hitung yaitu $5,479 > t$ tabel $1,986$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari itu Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.

Yang ketiga adalah, dimana hasil yang telah dilakukan uji t, memperlihatkan t hitung yaitu $3,307 > t$ tabel $1,986$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dari itu Kecerdasan Spiritual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.

Yang keempat adalah, dimana hasil yang telah dilakukan uji F, memperlihatkan F hitung yaitu $41,477 > F$ tabel $3,10$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka bisa disimpulkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi.

Saran bagi para peneliti selanjutnya disarankan agar bisa menggunakan dan menambah variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi Pemahaman Akuntansi. Di Penelitian ini kuesioner merupakan satu – satunya sumber pada data kajian ini, maka dari itu diharapkan peneliti seterusnya mungkin bisa menggunakan sumber data dengan melalui wawancara sebagai instrumen penelitiannya. Dan juga penelitian ini bisa di jadikan referensi untuk peneliti – peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Marheny, P., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, F. (2022). *Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi, Metode Mengajar Dosen Akuntansi, Dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia) I Wayan Suidiana (2) Anak Agung Ketut Agus Suardika (3) (1)(2)(3)*. 12–24.
- Gayatri, N. P. L., & Wirawati, N. Gst. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1377.
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner*, 7(1), 312–321.
- Hayati, K., Wulandari, B., & Munawarah, M. (2020). MOTIVATION AS A PATH IN IMPROVING ACCOUNTING UNDERSTANDING. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(2), 131. <https://doi.org/10.25273/jap.v9i2.5041>
- Lestari Aritonang, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Sosial Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember, 2023(23)*, 789–805. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10416802>
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 24–34.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 6 No 5 (2024) 5352 – 5366 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i5.1679

Suryanti, & Arfah, E. A. (2019). Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik, Kecerdasan Emosional dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–10.

Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 154–175.